

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI PESAWAT SEDERHANA SMP NEGERI 3 KAWAY XVI PELAJARAN IPA KELAS VIII SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Usman

Guru SMP Negeri 3 Kaway XVI, Jl. Meulaboh – Tutut Kec. Kaway XVI Kab. Aceh Barat 23681. E-mail :
uusmaman@yahoo.com

Abstrak : Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak 3 putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan kegiatan, pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu, pra siklus (7,69%) siklus I (46,15%) dan siklus II (84,61%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana, serta penggunaan metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran IPA tingkat SMP.

Kata Kunci : Metode demonstrasi, Materi pesawat sederhana, Pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di negara Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini dunia pendidikan di sekolah-sekolah tingkat SMP telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin

menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa

dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karenaitu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Berhasilnya atau tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi

permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa

serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap dan mendapatkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001: 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi mempunyai arti yang cukup penting. Dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan mendemonstrasikan sebagai perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dalam suatu pokok bahasan atau materi.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, karena dapat mendorong motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap proses pembelajaran

dilandasi dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, media, alat, serta evaluasi. Dalam pencapaian tujuan, peranan metode pembelajaran merupakan bagian terpenting pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah untuk memahami materi.

Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran IPA media alat peraga sebenarnya sangat diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan dalam memahami materi dalam proses belajar mengajar. Jika dalam pembelajaran IPA tidak dapat menyajikan benda nyata, guru dapat menyajikan menggunakan media tiruan benda nyata. Contoh penyajian dengan menggunakan benda nyata dalam materi rangka manusia salah satunya adalah penggunaan rangka manusia dan chrata. Metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperjelas penyampaian materi sehingga siswa dengan mudah memahami materi rangka manusia yang disampaikan dalam pembelajaran.

Metode mengajar yang menjadi fokus uraian penulis pada bagian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu metode dimana seorang guru atau siswa yang sengaja diminta untuk memperlihatkan suatu proses kerja sesuatu. Jadi aktivitas siswa lebih banyak pada mengamati apa yang didemonstrasikan. Sesuai dengan pendapat Ahamadi bahwa "Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri

memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses".

Metode demonstrasi yang digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata saja. Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik yang harus didemonstrasikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode penggunaan Demonstrasi. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi pesawat sederhana SMP Negeri 3 Kaway XVI

pelajaran IPA kelas VIII semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 13 orang siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 2 siswa perempuan.

Rancangan Tindakan

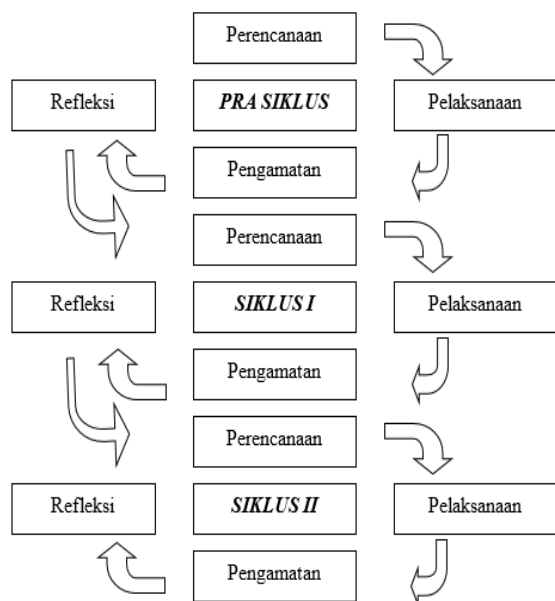
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian meliputi yaitu: melakukan pra siklus (tes awal), observasi proses pembelajaran, pelaksanaan siklus I, dan siklus II (test akhir). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Kaway XVI Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat 4 tahapan utama kegiatan. Menurut Sukardi, metode penelitian tindakan kelas (*classroom aktion research*) terdiri 4 langkah, yaitu:

- a. Rencana; Serangkaian kegiatan terencana yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

- b. Tindakan; Tindakan apa yang dilakukan guru sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi; Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.
- d. Refleksi; Mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari tindakan diberbagai kriteria.(Sukardi, 2003: 212)

Adapun siklus penelitian tindakan kelas dapat diuraikan seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui:

a) Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat, yaitu teman sejawat (guru IPA) di SMP Negeri3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Observasi yang dilakukan meliputi: 1). Aktivitas siswa dan, 2). Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

menggunakan pakem selama pembelajaran berlangsung.

b) Testulis

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes hasil belajar mengajar merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang di pilih sebagai subjek penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data adalah:

- a. Tes tulis persiswa, terdiri atas 25 butir soal
- b. Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.
- c. Kamera

Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan data sesuai dengan tujuan penelitian pada BAB I diolah secara diskriptif.

1. Data Tes.

Data tentang hasil belajar siswa sesuai dengan criteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan di SMP Negeri3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat untuk IPA yaitu ketuntasan secara individual dengan menggunakan patokan KKM 70. Analisa hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari.
F = Frekuensijawabansiswa
N = Jumlahtsiswa/responden

100% = Bilangan konstanta. (Sudjana, 1989: 50)

Kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah 70.

Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Belajar

No	Nilai	Kategori Penilaian	Keterangan
1	90-100	Sangatbaik	Tuntas
2	80-89	Tinggi	Tuntas
3	70-79	Sedang	Tuntas
4	0-69	Rendah	Tidak tuntas

2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa menggunakan criteria tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran menurut Aqib (2009:269) adalah:

Tabel3.3 Kriteria Aktivitas Siswa

Mengingat siswa yang ada sangat heterogen dari semua segi, maka kriteria penilaian pun harus di buat skor, agar tidak ada siswa yang merasa dirugikan dengan adanya metode demonstrasi ini.

No	Skor	Kategori penilaian
1	1	Sangat kurang
2	2	Kurang
3	3	Cukup
4	4	Baik
5	5	Sangat baik

Analisis data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari.

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa/responden

100% = Bilangan konstanta. (Sudjana, 1989: 50)

3. Data aktivitas guru

Data aktivitas guru menggunakan criteria tingkat keaktifan guru selama pembelajaran menurut Sudjana (1989: 50) adalah:

Tabel 3.4 Kriteria Aktivitas Guru

No	Skor	Kategori penilaian
1	5	Sangat baik
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

Analisis data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari.

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa/responden

100% = Bilangan konstanta. (Sudjana, 1989: 50)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Gambaran kondisi pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung mentransfer ilmu

pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan demonstrasi.

Berdasarkan pengamatan penulis yang melihat kondisi pembelajaran yang masih monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, minat siswa untuk belajar sangat minim karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas VIII pada kompetensi dasar materi pesawat sederhana, sebelum siklus I (pra siklus) seperti pada tabel di bawah ini. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 yang di tetapkan.

Tabel 4.1. Hasil tes formatif siswa sebelum (Pra Siklus) penerapan metode demonstrasi

NO	NAMA SISWA	L/P	NIL AI	KETERA NGAN	
				T	TT
1	Angga Ubaizillah	L	48		√
2	Baidah	P	68		√
3	Fanisa Rahayu	P	44		√
4	Hasan Nusi	L	52		√
5	Herizal	L	60		√
6	Ilvandi	L	68		√
7	Irwansyah	L	52		√
8	M. Mustaqim	L	56		√
9	Muhammad Danil	L	68		√
10	Muliyadi	L	52		√
11	Muzakkir	L	72	√	

12	Sahur Aidi	L	68		√
13	Muhammad Rijal	L	52		√
Jumlah			760	1	12
Skor maksimal Ideal 1300					
Jumlah skor tercapai 760					
Skor Rata-rata 58,46					
Persentase siswa yang tuntas 7,69%					
Persentase siswa yang tidak tuntas 92,30%					

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 1

Jumlah siswa yang belum tuntas : 12

Klasikal : Belum tuntas

KKM : 70

Tabel 4.2. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa sebelum (Pra Siklus) penerapan metode demonstrasi

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	58,46
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	1
3	Persentase ketuntasan belajar	7,69%

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya sebesar 7,69% saja atau hanya ada 1 siswa yang tuntas belajar dari jumlah siswa 13 orang dengan jumlah nilai rata siswa hanya 58,46. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar belum sesuai dengan cara pemikiran siswa yang masih dalam tahap

perkembangan, baik secara fisik maupun perkembangan mental.

Deskripsi Hasil Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pesawat sederhana. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Proses pembelajaran

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi LKS.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi pesawat sederhana. Demonstrasi yang digunakan adalah kepesawat sederhana.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja masing-masing untuk mencari materi. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan teman-teman lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Suasana pembelajaran lebih

menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa siswa. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi pesawat sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru IPA (teman sejawat) pada SMP Negeri 3 Kaway XVI.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil tes formatif siswa pada siklus I

NO	NAMA SISWA	L / P	NIL AI	KETERANGAN	
				T	TT
1	Angga Ubaizillah	L	84	√	
2	Baidah	P	80	√	
3	Fanisa Rahayu	P	60		√
4	Hasan Nusi	L	56		√
5	Herizal	L	60		√
6	Ilvandi	L	68		√
7	Irwansyah	L	64		√

8	M. Mustaqim	L	60		√
9	Muhammad Danil	L	80	√	
10	Muliyadi	L	68		√
11	Muzakkir	L	80	√	
12	Sahur Aidi	L	84	√	
13	Muhammad Rijal	L	80	√	
Jumlah			924	6	7
Skor maksimal Ideal 1300 Jumlah skor tercapai 924 Skor Rata-rata 71,08 Persentase siswa yang tuntas 46,15% Persentase siswa yang tidak tuntas 53,84%					

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 6

Jumlah siswa yang belum tuntas : 7

Klasikal : Belum tuntas

KKM : 70

Tabel 4.4. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus I

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	71,08
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5
3	Persentase ketuntasan belajar	46,15%

Dari hasil tes siklus I sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwa, hasil yang dicapai siswa sudah jauh lebih baik dari sebelum penggunaan metode demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 71,08 atau persentase jumlah

siswa yang tuntas sebesar 46,15% dari sebelumnya hanya mencapai 7,69%. Dengan kata lain, siswa mengalami perubahan pola pikir dari sebelum penggunaan metode demonstrasi.

Dari jumlah siswa 13 orang, 6 orang siswa sudah mencapai ketuntasan atau 46,15% dari 85% ketuntasan maksimal yang diharapkan.

Deskripsi Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah pesawat sederhana.

2) Pemberian LKS

Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi dari pesawat sederhana langsung dan juga di sertai media lain.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan demonstrasi.

2) Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat siswa telah selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dengan tujuan untuk perbaikan di masa yang akan datang

c) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5. Hasil tes formatif siswa pada siklus II

NO	NAMA SISWA	L/P	NIL AI	KETERANGAN	
				T	TT
1	Angga Ubaizillah	L	92	√	
2	Baidah	P	88	√	
3	Fanisa Rahayu	P	80	√	
4	Hasan Nusi	L	88	√	
5	Herizal	L	68		√
6	Ilvandi	L	84	√	
7	Irwansyah	L	68		√
8	M. Mustaqim	L	84	√	
9	Muhamma d Danil	L	88	√	
10	Muliyadi	L	84	√	
11	Muzakkir	L	88	√	
12	Sahur Aidi	L	84	√	
13	Muhamma d Rijal	L	92	√	

Jumlah	1084	11	2
Skor maksimal Ideal	1300		
Jumlah skor tercapai	1084		
Skor Rata-rata	83,38		
Persentase siswa yang tuntas	84,61%		
Persentase siswa yang tidak tuntas	15,38%		

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 11

Jumlah siswa yang belum tuntas : 2

Klasikal : Belum tuntas

KKM : 70

Tabel 4.6. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus II

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	83,38
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	2
3	Persentase ketuntasan belajar	84,61%

Tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata tes formatif siswa sebesar 83,38 dari 13 siswa yang telah tuntas sebanyak 11 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai hingga 84,61% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari pra siklus dan siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan

metode demonstrasi pada siklus I serta tumbuhnya minat dan motivasi belajar siswa yang begitu pesat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan melihat perbandingan hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 11 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai >70 sebanyak 6 siswa, hal ini karena ke-enam anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga pada siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA kompetensi dasar pesawat sederhana.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman pada materi pesawat sederhana siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kaway XVI pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Peningkatan

nilai rata-rata yaitu 58,46 pada kondisi awal menjadi 71,08 pada siklus I dan menjadi 83,38 pada siklus II.

Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru yang ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan dan nilai rata-rata siswa dari pra siklus hanya 7,69% dengan nilai rata-rata 58,46 yang mencapai nilai tuntas dan siklus I meningkat menjadi 46,15% dengan nilai rata-rata kelas 71,08 serta pada siklus II peningkatan persentase yang cukup signifikan yaitu mencapai 84,61% siswa yang telah tuntas dengan nilai rata-rata 83,38, sehingga secara klasikal proses pembelajaran di katakan tuntas.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman terhadap materi pesawat sederhana. Dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana pelajaran IPA.

KESIMPULAN

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ada peningkatan ketuntasan dan nilai rata-rata belajar siswa setiap tahapan kegiatan, yaitu pra siklus (7,69%) siklus I (46,15%) dan siklus II (84,61%).
- 2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada

pelajaran IPA materi pesawat sederhana mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

- 3) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Renaja Karya, 1992.
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Bandung Pustaka Setia 1997.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press, 2006.
- Budijastuti, Widowati, *Strategi Pembelajaran Dalam Pelatihan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2001
- Depdiknas, *Lembaran Negara Republik Indonesia Undang-Undang RI Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Nasution, A. Hakim. *Anak-anak Berbakat, Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta. Rajawali, 1988.
- Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Nurhadi, dkk, *Pembelajaran contextual Dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Ratna W, Dahar, *Teori-teori Belajar*. (Jakarta, Universitas Terbuka, 1989.
- Roestiyah N. K., *Strategi Pengajaran Ilmu Eksact*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sudjatmiko, *Pokok-pokok Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara, 2007.
- Suhito, *Strategi Pembelajaran Matematika*. Semarang. FMIPA IKIP Semarang, 2000.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1989.
- Suyitno, dkk. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang. FMIPA UNNES, 2004.
- Syamsul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Winata, Putra dan Rosita, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka, 1997.